



CONFLICT IN KASHMIR: HINDU-MUSLIM SENTIMENT AND ITS INFLUENCE ON INDIA'S FOREIGN POLICY UNDER MODI

Ainun Fahirah Kafrawi (18/423171/SP/28145)

ABSTRACT

This thesis aims to examine the influence and impact of ethno-religious tendency towards India's foreign policy during Narendra Modi's era, specifically policy towards Kashmir conflict and issue. The ethno-religious tendency has always existed in politics, and it can influence the direction of a country's politics and even its foreign policy. The prominent ethnic identity in the Kashmir conflict comes from the divides of Hindu and Muslim populations. Since Modi became Prime minister in 2014 India begins to emit the idea of *Hindutva* or Hindu-ness, which brings the momentum of shift in Indian domestic nuance to become more of a Hindu nation. As a consequence of Hindu nationalist, the idea of 'otherness' and superiority rose and people in India raised the need for India to be a Hindu homeland. The domestic demand become significant, thus, India responded to it by aligning foreign policy specifically towards their Muslim counterpart in the Kashmir conflict. India launched military forces in LoC (Line of Control) and shifted its method to incline towards hostility since 2016. Furthermore, in Modi's second term, India then revokes Jammu and Kashmir state's autonomy.

Keywords: India; Narendra Modi; foreign policy; ethno-religious conflict; Kashmir conflict.

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dan dampak tendensi etno-religius terhadap kebijakan luar negeri India pada masa Narendra Modi, khususnya kebijakan terhadap konflik dan isu Kashmir. Etno-religius tendensi selalu ada dalam politik, dan dapat mempengaruhi arah politik suatu negara bahkan politik luar negerinya. Dalam hal ini identitas etnis yang menonjol dalam konflik Kashmir berasal dari populasi Hindu dan Muslim. Sejak Modi menjadi Perdana Menteri pada tahun 2014, India mulai memancarkan gagasan Hindutva atau yang dapat disebut ke-Hindu-an, yang membawa momentum pergeseran nuansa domestik India menjadi lebih mengarah ke Hindu. Sebagai konsekuensi dari ide nasionalis Hindu ini, gagasan 'keberbedaan' dan superioritas muncul dan orang-orang di India menyuarakan keharusan India untuk menjadi tanah air Hindu. Permintaan domestik tersebut menjadi signifikan, oleh karena itu, India menanggapi dengan menyelaraskan kebijakan luar negerinya secara khusus terhadap para pihak Muslim mereka dalam konflik Kashmir. India meluncurkan pasukan militer di Garis Kontrol dan mengubah metodenya menjadi cenderung lebih memakai cara kekerasan sejak 2016. Selanjutnya, pada masa jabatan kedua Modi, India kemudian mencabut otonomi negara bagian Jammu dan Kashmir.

Kata kunci: India; Narendra Modi; kebijakan luar negeri; konflik etnis-agama; konflik Kashmir.